

PENDAHULUAN

Secara umum harga pokok dibagi 2 kategori :

1. **Harga Pokok Historis** (Historical Cost) : Harga pokok yang dihitung pada saat produksi selesai atau dalam suatu periode dan bermanfaat dalam memberikan informasi untuk masa mendatang.
2. **Harga Pokok Ditetapkan Dimuka** (Predetermined Cost) : Harga pokok yang ditentukan dimuka yang merupakan pedoman dalam pengeluaran biaya yang sesungguhnya dan bermanfaat untuk mengetahui besarnya biaya yang dibutuhkan dalam produksi.

Dengan sistem harga pokok ditentukan dimuka, manajemen dapat mengetahui ketidakefisien atau pemborosan biaya, dengan cara melihat penyimpangan biaya yang sesungguhnya terjadi dibanding dengan biaya yang ditentukan dimuka.

Ada 2 macam bentuk biaya ditentukan dimuka :

1. **Harga Pokok Taksiran**
2. **Harga Pokok Standar**

STANDAR HARGA POKOK STANDAR (STANDAR COSTING)

Definisi : Harga pokok yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya untuk membuat satu satuan produk atau membiayai proses produksi tertentu, dengan menggunakan asumsi-asumsi.

Kelebihan :

1. Alat penting dalam menilai pelaksanaan kebijaksanaan sebelumnya
2. Pedoman untuk melakukan efisiensi
3. Perencanaan dan pengambilan keputusan

Kelemahan :

1. Tidak flexible, dimana keadaan produksi selalu mengalami perubahan
2. Tingkat keketatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tetap

Biaya standar ini dapat digunakan dalam metode harga pokok pesanan maupun metode harga pokok proses, untuk perusahaan yang aktivitas produksinya bersifat rutin dan berulang-ulang serta produknya telah distandarisasikan. Biaya standar tidak dapat digunakan perusahaan yang sejumlah besar produksinya berbeda dalam jangka waktu yang relatif pendek.

PENENTUAN HARGA POKOK STANDAR :

Dibagi 3 bagian :

1. Biaya bahan baku standar
2. Biaya tenaga kerja standar
3. Biaya overhead pabrik standar

Biaya Bahan Baku Standar :

Terdiri dari :

1. **Kuantitas Standar** : input fisik yang diperlukan
2. **Harga Standar** : harga persatuan input fisik tersebut

Penentuan kuantitas standar bahan baku dilakukan dengan cara :

- a. Penyidikan teknis, menyangkut penetapan spesifikasi, baik bentuk, ukuran, warna, karakteristik pengolahan maupun kualitasnya.
- b. Analisa catatan masa lalu dalam bentuk :
 1. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama
 2. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan yang paling baik dan yang paling buruk

Penentuan harga standar bahan baku dilakukan dengan cara melihat :

- a. Daftar harga pemasok, katalog, brosur yang berkaitan dengan bahan baku
- b. Informasi lain yang berhubungan dengan kemungkinan terjadinya perubahan harga di masa mendatang

Harga yang dipakai sebagai harga standar dapat berupa :

1. Harga yang diperkirakan terjadinya di masa mendatang, biasanya untuk jangka satu tahun
2. Harga yang berlaku saat penyusunan standar

Biaya Tenaga Kerja Standar

Terdiri dari :

1. **Jam Tenaga Kerja Standar**
2. **Tarif Upah Standar**

Penentuan jam kerja standar dilakukan dengan cara :

- a. Menghitung rata-rata jam kerja yang diperlukan untuk suatu pekerjaan yang sama di masa yang lalu
- b. Membuat test run operasi produksi (sample)
- c. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan
- d. Mengadakan taksiran yang reasonable didasarkan pengalaman dan pengetahuan

Penentuan tarif upah standar dilakukan dengan cara melihat :

- a. Kontrak kerja
- b. Rata-rata hitung dan rata-rata tertimbang dari upah karyawan di masa lalu untuk pekerjaan yang sama
- c. Penghitungan tarif upah dalam operasi normal

Biaya Overhead Pabrik Standar :

Penentuan biaya overhead pabrik standar : dilakukan dengan cara menggunakan tarif overhead standar dihitung dengan membagi jumlah biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal (untuk jelasnya lihat materi sebelumnya).

Untuk pengendalian biaya overhead pabrik diperlukan *flexible budget*, yaitu budget biaya untuk beberapa kisaran (range) kapasitas.

Contoh :

Flexible budget - Department A			
Produksi standar (unit)	1500 kg	2007 kg	4000 kg
Jam tenaga kerja standar	3500	4500	6000
Kapasitas	60%	80%	100%
BOP Variable	Rp. 750.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.250.000
BOP Tetap	Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 1.750.000
Jumlah BOP	Rp. 2.250.000	Rp. 2.500.000	Rp. 3.000.000

Misal : kapasitas normal department A pada tingkat 80%, maka tarif biaya overhead standar sebesar Rp. 555,56 per jam tenaga kerja. (2500.000 / 4.500).

Terdiri dari : tarif BOP Variable : Rp. 222,22

tarif BOP Tetap : Rp. 333,34

METODE PENCATATAN HARGA POKOK STANDAR :

Ada 2 yaitu :

1. Metode single plan
2. Metode partial plan

Perbedaan metode single plan & metode partial plan :

	Single Plan	Partial Plan
Pencatatan rekening barang dalam proses	Dr : biaya standar Cr : biaya standar	Dr:biaya sesungguhnya Cr : biaya standar
Pencatatan rekening persediaan bahan baku	Biaya sesungguhnya	Biaya sesungguhnya
Pencatatan rekening persediaan barang jadi	Biaya standar	Harga pokok standar
Pencatatan rekening harga pokok penjualan	Biaya standar	Harga pokok standar
Pencatatan selisih dari HP Standar	Selama periode akt atas dasar bon pemakaian BB & kartu jam kerja	Pada akhir periode akt setelah harga pokok persediaan BOP ditentukan

Aliran biaya dalam Metode Partial Plan :

Barang Dalam Proses

Input biaya sesungguhnya	Harga pokok standar produk jadi Harga pokok standar produk dalam proses Saldo = selisih
--------------------------	---

SISTEM HARGA POKOK STANDAR

Metode Partial Plan :

Contoh soal :

PT KIRANA SAN dalam melakukan produksi menggunakan sistem standard costing dengan asumsi-asumsi sebagai berikut :

- Memiliki 2 departemen produksi (A & B) dan satu departemen pembantu (C)
- Proses produksi melalui empat tingkatan proses :
Proses 1 & 2 dalam departemen A
Proses 3 & 4 dalam departemen B
- Menggunakan 3 jenis bahan baku (X, Y, Z) :
Bahan baku X & Y diolah dalam proses 1
Bahan baku Z dibutuhkan dalam proses 3

Diagram :

Departemen	A		B		C
Proses produksi - tahap	1	2	3	4	-
Bahan baku digunakan	X & Y	-	Z	-	-

d. Harga pokok standar yang diperlukan untuk memproduksi 1 (satu) kilogram barang jadi :

I. Biaya bahan baku standar : Rp. 4.300

Jenis	Jumlah (kg)	Harga standar per kg	Jumlah
X	5	Rp. 100	Rp. 500
Y	2	Rp. 700	1400
Z	12	Rp. 200	1400
			Rp. 4.300

II. Biaya tenaga kerja standar : Rp. 5.040

Nomor Proses	Jam Kerja Standar	Tarif Upah Standar per Jam	Jumlah
1	15	Rp. 150	Rp. 750
2	15	Rp. 160	2400
3	3	175	525
4	7	195	1.365
			5.040

III. Biaya Overhead Pabrik Standar Rp. 5.000

Departemen	Tarif per jam tenaga kerja	Jam tenaga kerja standar	Jumlah
A (Proses 1&2)	Rp. 100	20	2.000
B (Proses 3&4)	300	10	3.000
			5.000

Harga pokok standar per unit barang jadi sebesar

Rp.14.340

Berikut transaksi dalam bulan Juli 2007 :

1. Persediaan awal :
a. Bahan baku

Jenis	Jumlah	Harga sesungguhnya per unit	Jumlah
X	200	Rp. 91	Rp. 18.200
Y	100	770	77.000
Z	300	220	66.000
	Jumlah	Persediaan Awal	161.200

- b. Barang dalam proses :

Departemen A : 20 kg telah selesai dikerjakan dalam proses 1

Departemen B : tidak ada

- c. Barang jadi : 10 kg

2. Pembelian bahan baku :

Jenis	Jumlah	Harga beli sesungguhnya	Jumlah
X	1.000	Rp. 85	85.000
Y	500	770	385.000
Z	2.000	220	440.000
			Rp. 910.000

3. Bahan baku yang dipakai dalam proses produksi :

Departemen	Jenis	Jumlah	Harga sesungguhnya *)	Jumlah	Keterangan
A	X	520	Rp. 86	Rp. 44.720	*) Metode penentuan harga pokok bahan baku adalah metode rata-rata
A	Y	200	770	154.000	
				198.720	
B	Z	1100	220	242.000	
			Jumlah	440.720	

4. Biaya tenaga kerja yang sesungguhnya terjadi :

Departemen	Proses	Jam Kerja Sesungguhnya	Tarif Sesungguhnya	Upah Sesungguhnya
A	1	525 jam	Rp. 150	Rp. 78.750
A	2	1540 jam	165	254.100
		2065 jam		332.850
B	3	230 jam	Rp. 180	Rp. 41.400
B	4	560 jam	190	106.400
		790 jam		147.400
		2855 jam		480.650

5. Biaya overhead sesungguhnya yang terjadi :

Departemen A	Rp. 163.600
Departemen B	Rp. 182.000
Departemen C	Rp. 143.750
Jumlah	Rp. 489.350

6. Data produksi & penjualan :
 - a. Tenaga listrik Departemen C sesungguhnya dikonsumsi oleh departemen-departemen produksi yaitu
 - Departemen A = 25.000 kwh
 - Departemen B = 65.000 kwh
 - b. Produk yang selesai diolah selama bulan Juli :
 - Departemen A = 100 kg, ditransfer ke Departemen B
 - Departemen B = 80 kg, ditransfer ke gudang
 - c. Barang dalam proses pada akhir bulan :
 - Departemen A = 10 kg, dengan tingkat penyelesaian : biaya bahan baku 100%
Biaya konversi 0%
 - Departemen B = 20 kg, dengan tingkat penyelesaian : 2/3 selesai dalam proses
 - d. Jumlah barang yang terjual = 50 kg dengan harga jual Rp. 20.000 per kg

7. Flexible Budget :

Departemen	Kapasitas Normal	BOP Yang Dianggarkan Pada Kapasitas Normal			Tarif BOP Standar		
		Jumlah	Tetap	Variabel	Total	Variabel	Tetap
A	2007 jam	200.000	100.000	100.000	100	50	50
B	1000 jam	300.000	202.500	97.500	300	202,5	97,5
C	100.000 kwh	150.000	75.000	75.000	1,5	0,75	0,75

8. Biaya kumulatif dalam setiap tingkat proses :

Proses	Biaya BB Standar 1)		Biaya TK 2)		BOP 3)		Total	
	Biaya proses	Biaya kumulatif	Biaya proses	Biaya kumulatif	Biaya proses	Biaya kumulatif	Biaya proses	Biaya kumulatif
1	1.900	1.900	750	750	500	500	3.150	3.150
2	0	1.900	2.400	3.150	1.500	2.000	3.900	7.050
3	2.400	4.300	525	3.675	900	2.900	3.825	10.875
4	0	4.300	1.365	5.040	2.100	5.000	3.465	14.340

Perhitungan :

1. BB X & Y digunakan dalam proses 1 & 2 (departemen A)
 Jumlah biaya bahan baku per kg produk :
 BB X : 5 unit x Rp. 100 = 500
 BB Y : 2 unit x Rp. 700 = 1.400
 1.900
 BB Z digunakan dalam proses 3
 Jumlah biaya bahan baku standar : 12 x Rp. 200 = Rp. 2.400
2. Biaya Tenaga Kerja per kg produk
 - dalam proses 1 = Rp. 750
 - dalam proses 2 = Rp. 2.400
3. BOP dibebankan kepada produk atas dasar jam tenaga kerja
 Untuk proses 1 & 2 : Rp. 100 / jam kerja, untuk proses 3 & 4 = Rp. 300 / jam kerja.
 Proses 1 membutuhkan 5 jam kerja standar untuk menghasilkan 1 kg produk, maka BOP = Rp. 500
 Proses 2 membutuhkan 15 jam kerja per kg produk, maka BOP = Rp. 1.500

Jawab :

1. Jurnal pencatatan pembelian BB	Persediaan BB	910.000	-
	Hutang dagang	-	910.000
2. Jurnal pencatatan pemakaian BB dalam departemen A & B	BDP - Departemen A	198.720	-
	BDP - Departemen B	242.000	-
	Persediaan BB	-	440.720
3. Jurnal pencatatan gaji & upah	BDP - Departemen A	332.850	-
	BDP - Departemen B	147.800	-
	Gaji & upah	-	480.650
4. Jurnal pencatatan BOP sesungguhnya dalam departemen C	BOP - sesungguhnya	143.750	-
	Depr. C		
	Berbagai macam rekanan di kredit	-	143.750
5. Jurnal untuk mengalokasikan BOP yang dibebankan pada Depart. C ke Depart. A & B	BOP - Depart. A	37.500	-
	BOP - Depart. B	97.500	-
	BOP dibebankan - Depart. C	-	135.000
Dasar tarif BOP standar X			
Kebutuhan listrik Depart. A/B			
Jurnal menutup rek. BOP yang dibebankan Depart. C ke rekening BOP sesungguhnya - Depart. C	BOP dibebankan-Depr.C	135.000	-
	BOP sesungguhnya - Depart.C	-	135.000
6. Jurnal pencatatan BOP sesungguhnya dalam depart. A&B	BOP sesungguhnya - Depart A	163.600	-
	BOP sesungguhnya - Depart B	182.000	-
	Berbagai macam rek.di kredit	-	345.600
7. Jurnal untuk membebankan BOP sesungguhnya ke BDP-departemen produksi	BDP-Depart.A	163.600	-
	BDP-Depart.B	182.000	-
	BOP sesungguhnya-Depart A	-	163.600
	BOP sesungguhnya-Depart B	-	182.000
8. Jurnal untuk mencatat 100 kg produk selesai dalam depart A yang ditransfer ke Depart.B	BDP - Dept. B	705.000	-
	BDP-Dept.A	-	705.000

	BBB	BTK	BOP	Jumlah
Proses 1	1900	750	500	3150
Proses 2	-	2400	1500	3900
				7050

100 kg x 7.050 = 705.000

9. Jurnal untuk mencatat harga pokok 80 kg produk jadi yang selesai diproses dari Dept.B (80 x Rp. 14.340)	Persediaan barang jadi	1.147.200	-
	BDP-Dept. B	-	1.147.200
10. Jurnal untuk mencatat penjualan 50 kg produk (50 x Rp. 20.000)	Piutang dagang	1.000.000	-
	Penjualan	-	1.000.000

<p>11. Jurnal untuk mencatat harga pokok standar produk yang terjual (50 x Rp. 14.340)</p>	<p>HPP Persediaan brg jadi</p>	<p>717.000 -</p>	<p>- 717.000</p>
<p>12. Jurnal untuk mencatat harga pokok Persediaan BDP pada akhir periode <u>Depart. A :</u> BB : 10 x 100% x 1900 = 19.000 TK : 10 x 0 x 3150 = 0 BOP : 10 x 0 x 2007 = 0 <hr/>19.000 <u>Depart. B</u> BB : 20 x 100% x 2.400 = 48.000 TK : 20 x 2/3 x 5.000 = 7.000 BOP : 20 x 2/3 x 900 = 12.000 <hr/>208.000</p>	<p>Persediaan BDP - Depart. A Persediaan BDP - Depart. B BDP-Depart A BDP-Depart B</p>	<p>19.000 208.000 - - -</p>	<p>- - 19.000 208.000</p>
<p>13. Jurnal untuk mencatat selisih dari standard</p>	<p>Selisih dari standar BOP-Deprt A BOP-Deprt B BOP-Deprt C</p>	<p>99.520 - - -</p>	<p>- 71.670 26.600 1.250</p>

BOP - Depart A			
Saldo	63.000	(8)	705.000
(2)	198.720	(12)	14.000
(3)	332.850		
(5)	37.500	selisih	71.670
(6)	163.600		
	795.670		795.670

Persediaan Barang Jadi			
Saldo	143.400	(11)	717.000
(9)	1.147.200	saldo	573.600

HP Penjualan	
(11)	717.000

BOP - Depart B			
(2)	242.000	(9)	1.147.200
(3)	147.800	(12)	208.000
(5)	105.000		
(6)	182.000	selisih	26.600
(7)	705.000		
	1.381.800		1.381.800

Persediaan BDP - Depart. A	
(12)	19.000

Persediaan BDP - Depart. B	
(12)	208.000

Selisih dari Standar	
(13)	99.520

ANALISA SELISIH :**I. Selisih Biaya Bahan Baku**

1. Selisih Harga Bahan (materials price variance)

$$\text{MPV} = \text{KSD} (\text{H.st} - \text{HS})$$

Kstd : kuantitas standar dipakai
 KSD : kuantitas sesungguhnya dipakai
 H.st : harga standar persatuan
 HS : harga sesungguhnya persatuan

< Penyebab terjadinya :

- a. kontrak atau syarat pembelian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan
- b. perubahan harga yang mendadak
- c. tetap atau tidak tepatnya saat pembelian
- d. keliru dalam memperkirakan biaya angkut atau potongan pembelian

2. Selisih Pemakaian Bahan (materials quantity variance)

$$\text{MQV} = \text{H.st} \times (\text{Kstd} - \text{Ksd})$$

Kstd : Kstd per satuan x unit ekuivalen yang diproduksi
 Unit ekuivalen yang diproses : ((jumlah produksi selesai + unit ekuivalen persediaan akhir barang dalam proses) - unit ekuivalen persediaan awal barang dalam proses)

< Penyebab terjadinya :

- a. pemakaian bahan yang berbeda atau adanya substitusi
- b. terjadinya pemborosan pemakaian bahan
- c. penyimpangan hasil bahan baku yang diolah

II. Selisih Biaya Tenaga Kerja

1. Selisih tarif upah

$$\text{Jam kerja sesungguhnya} \times (\text{tarif upah standar} - \text{tarif upah sesungguhnya})$$

2. Selisih efisiensi upah

$$\text{Tarif upah standar} \times (\text{jam kerja standar} - \text{jam kerja sesungguhnya})$$

$$\text{Jam kerja standar} = \text{angka ekuivalen produksi} \times \text{jam kerja standar per satuan}$$

III. Selisih Biaya Overhead Pabrik

Dianalisa dengan menggunakan beberapa macam metode :

1. **Metode 2 selisih :**
 - a. selisih terkendalikan (controlable variance)
 - b. selisih volume (volume variance)
2. **Metode 3 selisih :**
 - a. selisih pengeluaran (spending variance)
 - b. selisih kapasitas (idle capacity variance)
 - c. selisih efisiensi (efficiency variance)
3. **Metode 4 selisih :**
 - a. selisih pengeluaran (spending variance)
 - b. selisih efisiensi variable (variable efficiency variance)
 - c. selisih efisiensi tetap (fixed efficiency variance)
 - d. selisih kapasitas (idle capacity variance)

Analisa selisih PT KIRANA SAN

I. Selisih Biaya Bahan

1. Selisih harga bahan

Jenis BB	Kuantitas sesungguhnya dipakai (KSD)	Harga standar persatuan	Harga sesungguhnya persatuan	Selisih harga persatuan	Selisih harga bahan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)-(4)	(6)=(2)x(5)	
X	520	100	86	14	7280	L
Y	200	700	770	70	14.000	R
Z	1100	200	220	20	22.000	R
JUMLAH SELISIH					28.720	R

2. Selisih pemakaian bahan :

Kuantitas standar yang dipakai :

$$X : 100 + 10 - 20 = 90 \text{ unit ekuivalen} \times 5 \text{ kg} = 450 \text{ kg}$$

$$Y : 100 + 10 - 20 = 90 \text{ unit ekuivalen} \times 2 \text{ kg} = 180 \text{ kg}$$

$$Z : 80 + 20 - 0 = 100 \text{ unit ekuivalen} \times 12 \text{ kg} = 1200 \text{ kg}$$

Selisih pemakaian bahan :

$$X : \text{Rp. } 100 \times (450 - 520) = 7.000 \text{ R}$$

$$Y : \text{Rp. } 700 \times (180 - 200) = 14.000 \text{ R}$$

$$Z : \text{Rp. } 200 \times (1.200 - 1.100) = \underline{20.000 \text{ L}}$$

$$\text{Jumlah selisih} = 1.000 \text{ R}$$

II. Selisih Biaya Tenaga Kerja

1. Selisih tarif upah

$$\text{Proses 1} = 525 \times (\text{Rp. } 150 - \text{Rp. } 150) = 0$$

$$\text{Proses 2} = 1540 \times (4160 - \text{Rp. } 165) = 7.700 \text{ R}$$

$$\text{Proses 3} = 230 \times (\text{Rp. } 175 - 180) = 1.150 \text{ R}$$

$$\text{Proses 4} = 560 \times (\text{Rp. } 195 - \text{Rp. } 190) = \underline{2.800 \text{ L}}$$

$$\text{Jumlah selisih} = 6.050 \text{ R}$$

2. Selisih efisiensi upah

Jam kerja standar :

$$\text{Proses 1} = 100 + 0 - 20 = 80 \text{ unit ekuivalen} \times 5 = 400 \text{ jam}$$

$$\text{Proses 2} = 100 + 0 - 0 = 100 \text{ unit ekuivalen} \times 15 = 1500 \text{ jam}$$

$$\text{Proses 3} = 80 + 20 \times \frac{2}{3} - 0 = 93 \frac{1}{3} \text{ unit ekuivalen} \times 3 = 280 \text{ jam}$$

$$\text{Proses 4} = 80 + 0 - 0 = 80 \text{ unit ekuivalen} \times 7 = 560 \text{ jam}$$

Selisih:

$$\text{Proses 1} = \text{Rp. } 150 \times (400 - 525) = \text{Rp. } 18.750 \text{ R}$$

$$\text{Proses 2} = \text{Rp. } 160 \times (1500 - 1540) = \text{Rp. } 6.400 \text{ R}$$

$$\text{Proses 3} = \text{Rp. } 175 \times (280 - 230) = \text{Rp. } 8.750 \text{ L}$$

$$\text{Proses 4} = \text{Rp. } 195 \times (560 - 560) = \underline{\text{Rp. } 0}$$

$$\text{Jumlah selisih} = \text{Rp. } 16.400 \text{ R}$$

III. Selisih Biaya Overhead Pabrik

1. Metode Dua Selisih

a. Selisih Terkendalikan

Departemen A

BOP sesungguhnya (163.600 + 37.500) Rp. 201.100

BOP yang dianggarkan pada jam standar :

Tetap = Rp. 100.000

Variabel : 1900 x Rp. 50 = Rp. 95.000

Rp. 195.000

Selisih terkendalikan - Depart A Rp. 6.100 R

Departemen B

BOP sesungguhnya (182.000 + 105.000) Rp. 287.000

BOP yang dianggarkan pada jam standar :

Tetap = Rp. 202.500

Variable : 840 x Rp. 97,5 = Rp. 81.900

Rp. 284.400

Selisih terkendalikan - Depart. B Rp. 2.600 R

b. Selisih Volume

Departemen A

BOP yang dianggarkan pada jam standar Rp. 195.000

Jam kerja standar x tarif BOP standar =

1900 x Rp. 100

Rp. 190.000

selisih volume - Deprt. A Rp. 5.000 R

Departemen B

BOP yang dianggarkan pada jam standar Rp. 284.400

Jam kerja standar x tarif BOP standar :

840 x Rp. 300

Rp. 252.000

selisih volume - depart. B Rp. 32.400 R

Rekapitulasi :

	Departemen A	Departemen B	Jumlah
Selisih Terkendalikan	6.100 R	5.000 R	11.100 R
Selisih Volume	2.600 R	32.400 R	35.000 R
Jumlah	8.700 R	37.400 R	46.100 R

2. Metode Tiga Selisih :

a. Selisih pengeluaran

Departemen A :

BOP sesungguhnya Rp. 201.100

BOP yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya :

Tetap = Rp. 100.000

Variable : 2065 x Rp. 50 = Rp. 103.250Rp. 203.250

Selisih pengeluaran Depart. A Rp. 2.150 L

Departemen B :

BOP sesungguhnya		Rp. 287.000
BOP yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya :		
Tetap	= Rp. 202.500	
Variable 790 x Rp. 97,5	= <u>Rp. 77.025</u>	
		<u>Rp. 279.525</u>
Selisih pengeluaran Depart. B		Rp. 7.475 R

b. Selisih kapasitas

Departemen A

BOP yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya		Rp. 203.250
Jam kerja sesungguhnya x tarif BOP standar		
2.065 x Rp. 100		<u>Rp. 206.500</u>
selisih kapasitas - Depart. A		Rp. 3.250

Departemen B

BOP yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya		Rp. 279.525
Jam kerja sesungguhnya x tarif BOP standar		
790 x Rp. 300		<u>Rp. 237.000</u>
selisih kapasitas - Depart. B		Rp. 42.525 R

c. Selisih efisiensi :

Tarif BOP standar x (jam kerja standar - jam kerja sesungguhnya)

Departemen A

Selisih efisiensi : Rp. 100 x (1900 - 2065) = Rp. 16.500 R

Departemen B

Selisih efisiensi : Rp. 300 x (840 - 790) = Rp. 15.000 L

Rekapitulasi :

	<u>Depart. A</u>	<u>Depart. B</u>	<u>Jumlah</u>
Selisih pengeluaran	2.150 L	7.475 R	5.325 R
Selisih kapasitas	3.250 L	42.525 R	39.275 R
Selisih efisiensi	16.500 R	15.000 L	1.500 R
Jumlah	11.100 R	35.000 R	46.100 R